

Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip dasar Seni Rupa

Seorang seniman atau desainer (perancang) mengolah unsur-unsur seni rupa sesuai dengan keahlian dan kepekaan yang dimilikinya dalam mewujudkan sebuah karya seni. Secara umum unsur-unsur yang mewujudkan sebuah karya seni rupa terdiri dari unsur fisik dan non fisik.

Unsur fisik adalah bagian yang secara langsung dapat dilihat dan atau di raba dalam sebuah karya seni rupa seperti garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, warna dan *tone* (nada gelap terang). Adapun unsur non fisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni.

A. Unsur-unsur seni rupa

Unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur fisik yang terdapat pada sebuah benda. Dengan demikian pengamatan terhadap unsur-unsur visual pada karya seni rupa ini tidak berbeda dengan pengamatan terhadap benda-benda yang ada di sekeliling kita. Semakin baik pengenalan terhadap unsur-unsur visual ini akan semakin baik pula pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihatnya.

Unsur-unsur seni rupa atau unsur-unsur visual tersebut umumnya dikelompokkan sebagai berikut:

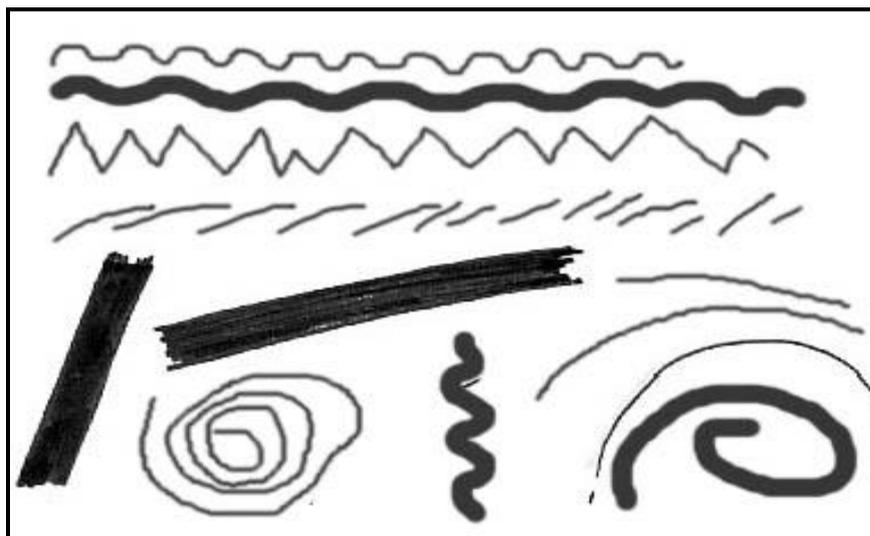
1. GARIS (*line*)

Garis merupakan unsur mendasar dan unsur penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Perwujudan karya seni rupa pada umumnya diawali dengan coretan garis sebagai rancangannya. Garis memiliki

dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya. Garis dapat terjadi karena titik yang bergerak dan membekaskan jejaknya pada sebuah permukaan benda.

Sejak kecil kita telah mengenal dan menggunakan garis, baik dalam bermain, menggambar maupun ketika belajar menulis dan membuat angka. Garis menjadi batas dari berbagai bentuk dan bidang. Dalam seni gambar (*drawing*), bentuk garis dapat segera dikenali dengan mudah karena garis dalam karya *drawing* bersifat aktual. Sedangkan pada karya seni lainnya seperti seni patung misalnya, garis mungkin bersifat maya yang terbentuk dari perbedaan letak dan bentuk permukaan patung tersebut.

Dalam sebuah karya seni rupa garis dapat juga digunakan sebagai simbol ekspresi. Garis tebal tegak lurus misalnya, memberi kesan kuat dan tegas, sedangkan garis tipis melengkung, memberi kesan lemah dan ringkih. Karakter garis yang dihasilkan oleh alat yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda pula. Coba bandingkan karakter garis yang dihasilkan oleh jejak spidol pada *white board* dan jejak kapur pada papan tulis.

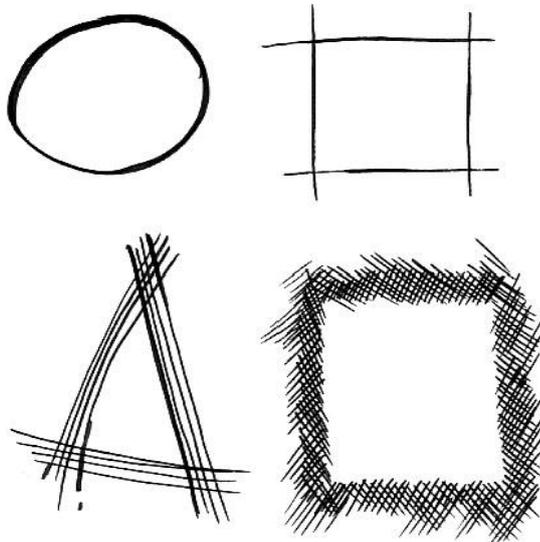


Gambar 1
Macam-macam bentuk Garis

2. RAUT (Bidang dan Bentuk)

Raut merupakan tampak, potongan atau bentuk dari suatu objek. Raut dapat terbentuk dari garis yang mencakup ukuran luas tertentu yang membentuk bidang. Raut juga dapat berarti perwujudan dari sebuah objek atau sering disebut bidang. Raut dalam pengertian yang luas dapat berarti bidang atau bangun. Walaupun demikian ada pula yang mencoba membedakan kedua pengertian tersebut dengan menyebutkan bidang untuk menunjuk bentuk yang cenderung pipih atau datar sedangkan bangun lebih menunjukkan kepada bentuk benda yang memiliki volume (*mass*)

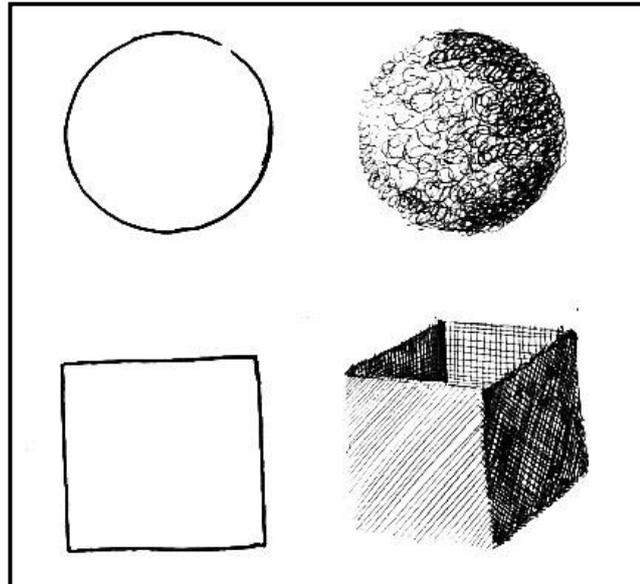
Dalam pengertian yang kedua ini, “bidang” diartikan sebagai unsur seni rupa yang terbentuk dari pertemuan ujung sebuah garis atau perpotongan beberapa buah garis. Bidang dapat pula ditimbulkan dan dibentuk oleh pulasan warna atau nada gelap-terang.



Gambar
Unsur bidang pada karya seni rupa

Bentuk atau bangun, yaitu unsur yang selalu berkaitan dengan benda, baik benda alami maupun buatan. Bentuk atau bangun benda dapat berupa bangun beraturan seperti lingkaran, segi empat segi tiga atau tidak beraturan. Selain berupa bangun, benda juga memiliki bentuk plastis. Sebuah kotak kayu memiliki

bangun persegi empat, tetapi adanya tekstur dan kesan gelap terang membuat pengamat dapat melihat bentuk plastisnya.

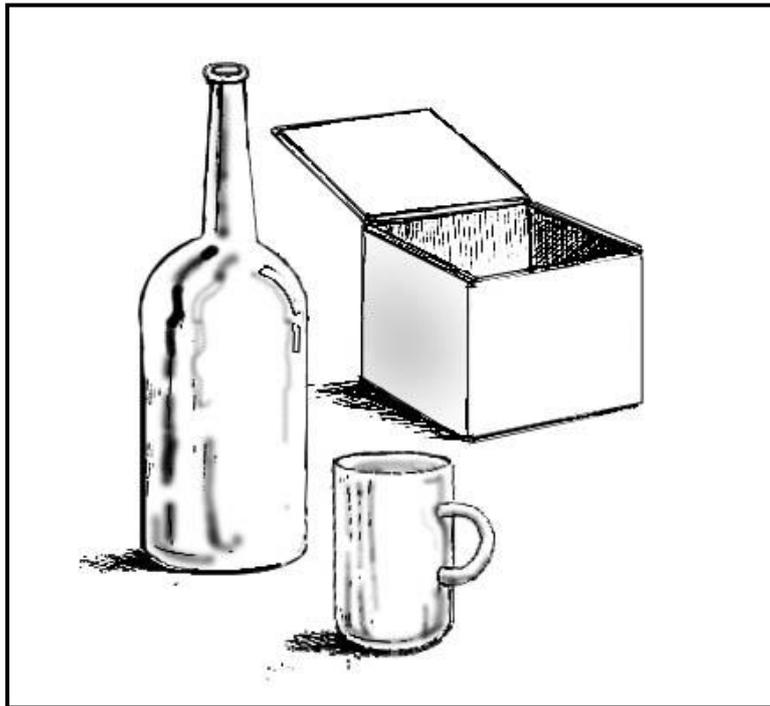


*Gambar
Berbagai Bentuk dan Bangun*

3. RUANG.

Unsur keruangan dari sebuah karya seni rupa menunjukkan dimensi dari karya seni rupa tersebut. Ruang dua dimensi hanya menunjukkan ukuran (dimensi) panjang dan lebar sedangkan ruang pada karya seni rupa tiga dimensi terbentuk karena adanya volume yang memberikan kesan kedalaman. Walaupun demikian, seniman lukis atau grafis yang membuat karya dua dimensi dapat juga menghadirkan kesan tiga dimensi atau kesan ruang pada karyanya dengan pengolahan unsur-unsur kerupaan lainnya seperti perbedaan intensitas warna, terang-gelap, atau menggunakan teknik menggambar perspektif untuk menciptakan ruang semu (khayal). Berbeda dengan pematung, arsitektur atau desainer interior, ruang tiga dimensi pada karya-karya mereka adalah ruang yang sebenarnya. Kesan tiga dimensional ini secara visual terlihat secara manipulatif bahwa objek yang dekat dengan mata pengamat berukuran lebih besar dari objek

sejenis yang letaknya lebih jauh. Pada beberapa karya seni rupa dua dimensi usaha untuk menampilkan kesan ruang seringkali ditunjukkan pula dengan penumpukan objek atau penempatan objek yang dekat dengan pengamat di bagian bawah dan objek yang lebih jauh pada bagian atas.



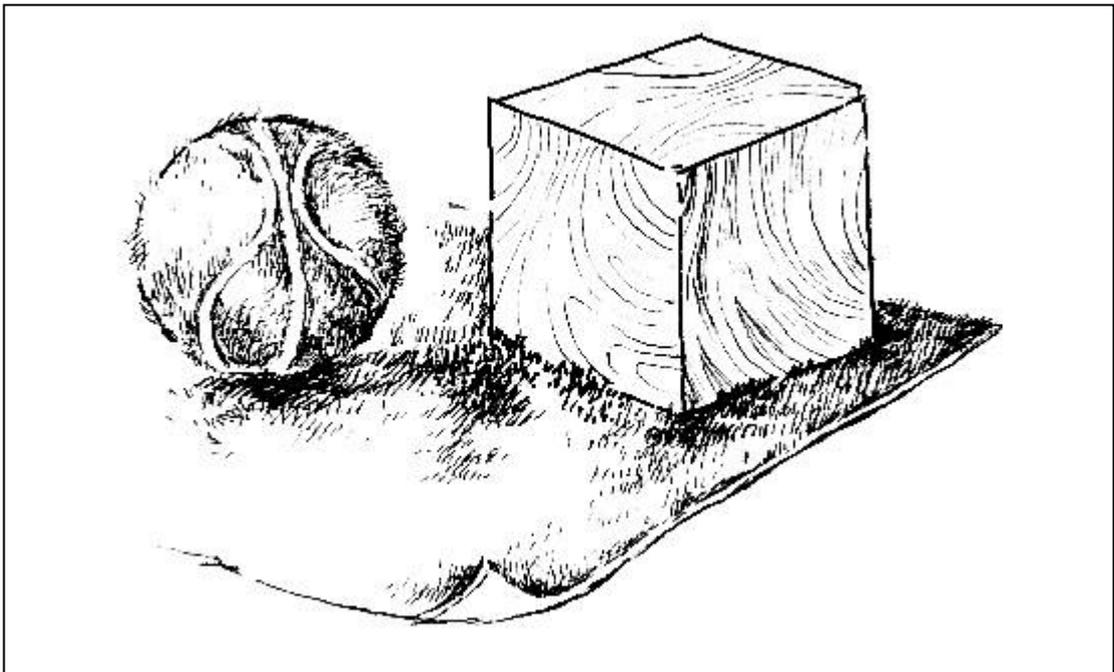
Gambar
Gambar benda-benda yang memiliki unsur keruangan

4. **TEKSTUR.**

Unsur tekstur atau barik adalah kualitas taktil dari suatu permukaan. Taktil artinya dapat diraba atau yang berkaitan dengan indra peraba. Disamping itu, tekstur juga dapat dimaknai sebagai penggambaran struktur permukaan suatu objek baik halus maupun kasar.

Berdasarkan wujudnya, tekstur dapat dibedakan atas tekstur asli dan tekstur buatan. Tekstur asli adalah perbedaan ketinggian permukaan objek yang nyata dan dapat diraba, sedangkan tekstur buatan adalah kesan permukaan objek

yang timbul pada suatu benda karena pengolahan garis, warna, ruang, terang-gelap dsb.



Pemanfaatan tekstur pada karya seni gambar

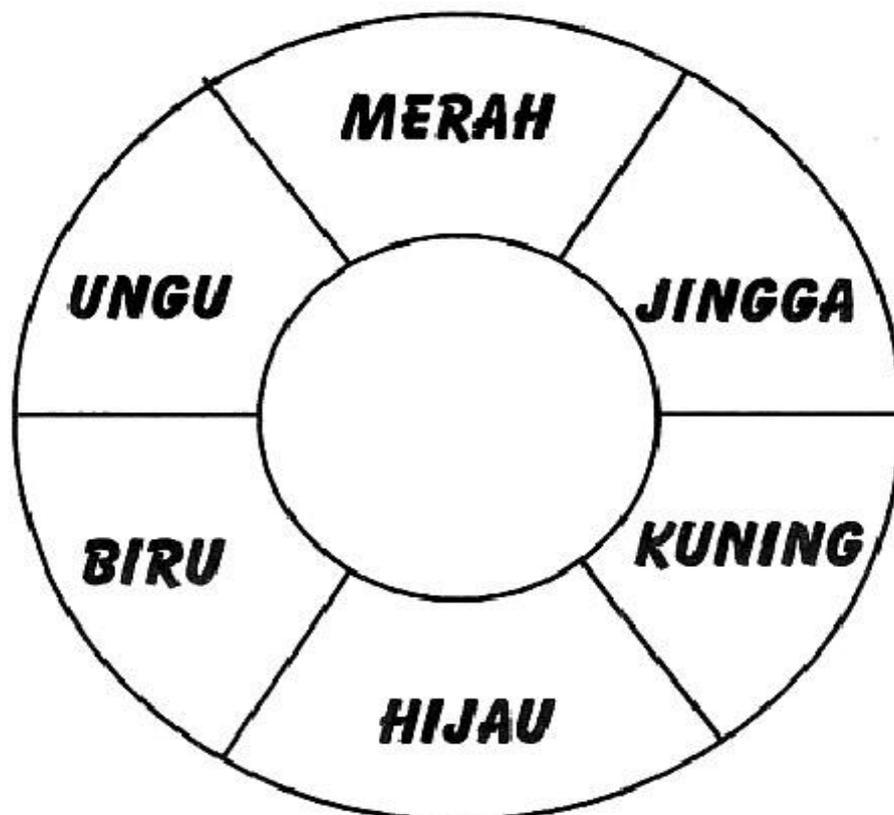
5. WARNA,

Warna pada dasarnya merupakan kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya yang mengenai permukaan suatu benda. Pada karya seni rupa, warna dapat berwujud garis, bidang, ruang dan nada gelap terang. Menurut teori warna Brewster, semua warna yang ada berasal dari tiga warna pokok (primer) yaitu merah, kuning dan biru. Pencampuran dua warna primer akan menghasilkan warna sekunder dan bila dua warna sekunder digabungkan akan menghasilkan warna tersier.

Dalam karya seni rupa terdapat beberapa macam penggunaan warna, yaitu harmonis, heraldis dan murni. Penggunaan warna disebut harmonis jika penerapannya sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Sedangkan heraldis atau simbolis adalah penggunaan warna untuk menunjukkan tanda atau simbol tertentu,

seperti hitam untuk melambangkan duka cita, merah untuk melambangkan amarah, hijau untuk melambangkan kesuburan dsb. Adapun penggunaan warna secara murni adalah penerapan warna yang tidak terikat pada kenyataan objek atau simbol tertentu.

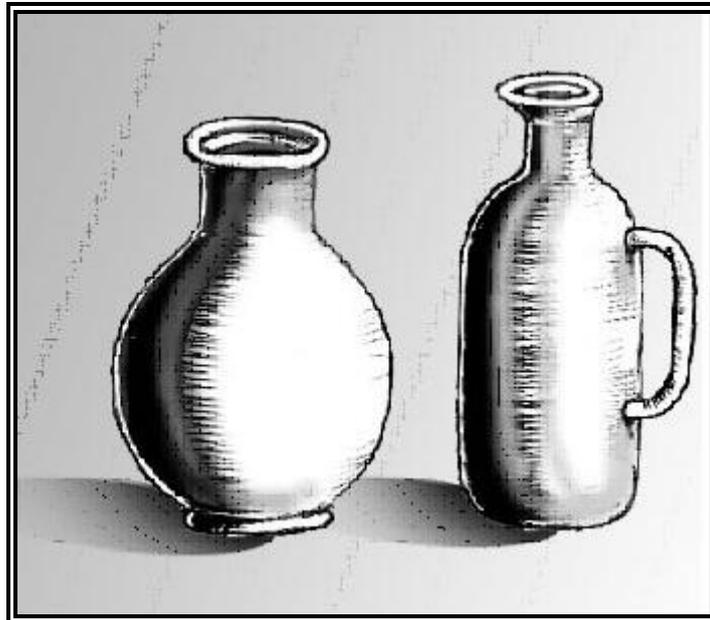
Dalam pewarnaan sebuah karya seni dikenal juga istilah polikromatik dan monokromatik. Pewarnaan atau penggunaan secara monokromatik menunjukkan kecenderungan penggunaan satu jenis warna. Perbedaan untuk menunjukkan efek kedalaman dalam pewarnaan secara monokromatik umumnya dilakukan dengan mengurangi atau menambahkan intensitas warna tersebut. Sedangkan polikromatik menunjukkan penggunaan lebih dari satu jenis warna. Dengan kata lain polikromatik merupakan kebalikan dari monokromatik.



*Gambar
Lingkaran Warna*

6. GELAP-TERANG.

Unsur gelap terang timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya tingkat nada warna (*value*) yang berbeda. Perbedaan unsur nada gelap terang memberikan kesan permukaan yang sempit, lebar, arah dan efek keruangan. Ruang yang gelap seringkali memberikan kesan sempit dan berat sedangkan ruang yang terang memberikan kesan ringan, luas dan lapang.



gambar
Unsur gelap terang dalam karya seni gambar

B. Prinsip-prinsip Seni Rupa

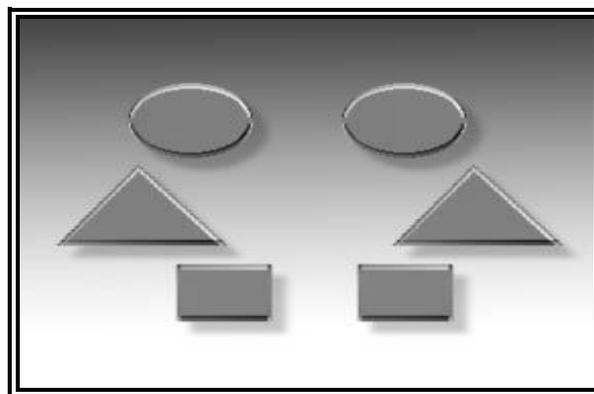
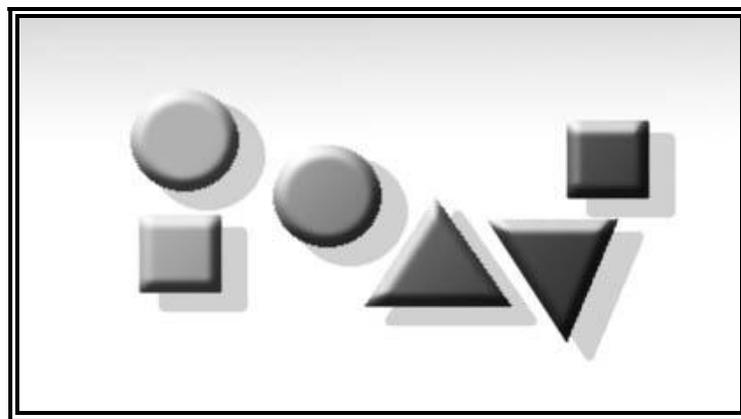
Prinsip-prinsip seni rupa adalah unsur non fisik dalam karya seni rupa berupa kaidah atau aturan baku yang diyakini oleh beberapa seniman secara konvensional dapat membentuk sebuah karya seni yang baik dan indah. Kaidah atau aturan baku ini disebut komposisi, berasal dari bahasa latin *compositio* yang artinya menyusun atau menggabungkan menjadi satu. Komposisi mencakup tiga bagian pokok yaitu: **kesatuan** (*unity*); **keseimbangan** (*balance*) dan **irama** (*rhythm*), **penekanan**, **proporsi** dan **keselarasan**.

Kesatuan (*unity*), dalam karya seni rupa menunjukkan keterpaduan berbagai unsur (fisik dan non fisik) dengan karakter yang berbeda dalam sebuah karya. Unsur yang berpadu dan saling mengisi akan mendukung terwujudnya karya seni yang indah. Prinsip komposisi ini sering pula ditunjukkan dengan penataan berbagai objek yang terdapat dalam sebuah karya seni.



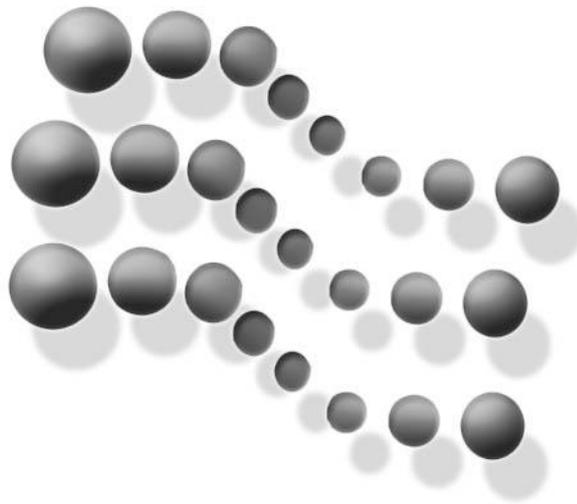
Gambar
Komposisi yang membentuk kesatuan

Keseimbangan (*balance*), adalah penyusunan unsur-unsur yang berbeda atau berlawanan tetapi memiliki keterpaduan dan saling mengisi atau menyeimbangkan. Keseimbangan ini ada yang **simetris**, yaitu menunjukkan atau menggambarkan beberapa unsur yang sama diletakkan dalam susunan yang sama (kiri-kanan, atas-bawah, dll.) dan ada pula yang **asimetris** yaitu penyusunan unturnya tidak ditempatkan secara sama namun tetap menunjukkan kesan keseimbangan



*Gambar
Keseimbangan simetris dan A-simetri*

Irama (*rhythm*) tidak hanya dikenal dalam seni musik. Dalam seni rupa, irama merupakan kesan gerak yang timbul dari penyusunan atau perpaduan unsur-unsur seni dalam sebuah komposisi. Kesan gerak dalam irama tersebut dapat bersifat **harmoni** dan **kontras**, **pengulangan** (repetisi) atau **variasi**



Gambar
Contoh penataan unsur visual yang berirama

Rangkuman

Secara wujud sebuah karya seni rupa terdiri dari unsur fisik dan non fisik. Unsur fisik adalah bagian yang secara langsung dapat dilihat dan atau di raba dalam sebuah karya seni rupa. Adapun unsur non fisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni.

Unsur- unsur fisik tersebut diantaranya adalah :

Garis merupakan unsur mendasar dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus

seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya. Garis terjadi karena titik yang bergerak dan membekaskan jejaknya. Dalam sebuah karya seni rupa garis dapat juga digunakan sebagai simbol ekspresi. Garis tebal tegak lurus misalnya, memberi kesan kuat dan tegas, sedangkan garis tipis melengkung, memberi kesan lemah dan ringkih.

Raut, Bidang, yaitu unsur seni rupa yang terbentuk dari pertemuan ujung sebuah garis atau perpotongan beberapa buah garis Bidang dapat pula ditimbulkan dan dibentuk oleh pulasan warna atau nada gelap- terang.

Bentuk, yaitu unsur yang selalu berkaitan dengan benda, baik alami maupun buatan. Bentuk benda dapat berupa bangun (*shape*) beraturan seperti lingkaran, segi empat segi tiga atau tidak beraturan. Selain berupa bangun, benda juga memiliki bentuk plastis (*form*). Sebuah kotak kayu memiliki bangun persegi empat, tetapi adanya tekstur dan kesan gelap terang membuat kita dapat melihat bentuk plastisnya.

Ruang. Unsur ruang merupakan dimensi dari sebuah benda. Ruang dua dimensi hanya menunjukkan ukuran panjang dan lebar sedangkan ruang tiga dimensi memberikan kesan kedalaman. Seniman lukis atau grafis yang membuat karya dua dimensi dapat juga menghadirkan kesan tiga dimensi pada karyanya dengan bantuan intensitas warna, terang-gelap, atau menggunakan teknik perspektif untuk menciptakan ruang semu (khayal). Berbeda dengan pematung, arsitektur atau desainer interior, ruang tiga dimensi adalah ruang yang sebenarnya.

Tekstur. Unsur tekstur atau barik adalah kualitas taktil dari suatu permukaan. Taktil artinya dapat diraba atau yang berkaitan dengan indra peraba. Disamping itu, tekstur juga dapat dimaknai sebagai penggambaran struktur permukaan suatu objek baik halus maupun kasar. Berdasarkan wujudnya, tekstur dapat dibedakan atas tekstur asli dan tekstur buatan. Tekstur asli adalah perbedaan ketinggian permukaan objek yang nyata dan dapat diraba, sedangkan tekstur buatan adalah kesan permukaan objek yang timbul pada suatu benda karena pengolahan garis, warna, ruang, terang-gelap dsb.

Warna, yaitu kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya yang mengenai permukaan suatu benda. Pada karya seni rupa, warna dapat berwujud

garis, bidang, ruang dan nada gelap terang. Menurut teori warna Brewster, semua warna yang ada berasal dari tiga warna pokok (primer) yaitu merah, kuning dan biru. Pencampuran dua warna primer akan menghasilkan warna sekunder dan bila dua warna sekunder digabungkan akan menghasilkan warna tersier.

Dalam seni rupa terdapat beberapa macam penggunaan warna, yaitu harmonis, heraldis dan murni. Penggunaan warna disebut harmonis jika penerapannya sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Sedangkan heraldis atau simbolis adalah penggunaan warna untuk menunjukkan tanda atau simbol tertentu. Adapun penggunaan warna secara murni adalah penerapan warna yang tidak terikat pada kenyataan objek atau simbol tertentu.

Gelap-terang. Unsur gelap terang timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya tingkat nada warna (*value*) yang berbeda. Perbedaan unsur nada gelap terang memberikan kesan permukaan yang sempit, lebar, arah dan efek keruangan. Ruang yang gelap seringkali memberikan kesan sempit dan berat sedangkan ruang yang terang memberikan kesan ringan, luas dan lapang.

Prinsip-prinsip Seni Rupa

Prinsip-prinsip dalam karya seni rupa adalah unsur non fisik berupa kaidah atau aturan baku yang diyakini oleh beberapa seniman dapat membentuk sebuah karya seni yang baik dan indah. Kaidah atau aturan baku ini disebut komposisi, berasal dari bahasa latin *compositio* yang artinya menyusun atau menggabungkan menjadi satu.

Komposisi mencakup tiga bagian pokok yaitu: **kesatuan** (*unity*); **keseimbangan** (*balance*) dan **irama** (*rhythm*), **penekanan**, **proporsi** dan **keselarasan**.

Kesatuan (*unity*), dalam karya seni rupa menunjukkan keterpaduan berbagai unsur (fisik dan non fisik) dengan karakter yang berbeda dalam sebuah karya. Unsur yang berpadu dan saling mengisi akan mendukung terwujudnya karya seni yang indah.

Keseimbangan (*balance*), adalah penyusunan unsur-unsur yang berbeda atau berlawanan tetapi memiliki keterpaduan dan saling mengisi atau menyeimbangkan. Keseimbangan ini ada yang **simetris**, yaitu menunjukkan atau menggambarkan beberapa unsur yang sama diletakkan dalam susunan yang sama (kiri-kanan, atas-bawah, dll.) dan ada pula yang **asimetris** yaitu penyusunan unturnya tidak ditempatkan secara sama namun tetap menunjukkan kesan keseimbangan

Irama (*rhythm*) tidak hanya dikenal dalam seni musik. Dalam seni rupa, irama merupakan kesan gerak yang timbul dari penyusunan atau perpaduan unsur-unsur seni dalam sebuah komposisi. Kesan gerak dalam irama tersebut dapat bersifat **harmoni** dan **kontras**, **pengulangan** (repetisi) atau **variasi**

Latihan

Kumpulkan klipng berbagai karya seni rupa dari berbagai sumber, pilih beberapa karya yang paling anda sukai, kemudian coba amati dan temukan berbagai unsur dan prinsip seni rupa yang terdapat pada karya tersebut. Diskusikan temuan tersebut bersama-sama rekan mahasiswa dan dosen saudara, selanjutnya buatlah sebuah karya tulis sederhana berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi tersebut.

Test Formatif

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan

1. Unsur fisik adalah bagian yang secara langsung dapat dilihat dan atau di raba dalam sebuah karya seni rupa seperti...
 - a. garis
 - b. bentuk
 - c. tekstur
 - d. semuanya benar
2. Prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni diesbut:
 - a. unsur non fisik
 - b. unsur penempatan
 - c. unsur penataan
 - d. semuanya benar
3. Unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni rupa pada dasarnya meliputi ...
 - a. semua unsur fisik yang terdapat pada sebuah karya
 - b. semua unsur fisik yang terdapat pada sebuah ruang
 - c. semua unsur fisik yang terdapat pada gambar
 - d. semua unsur fisik yang terdapat pada lagu

4. Dalam sebuah karya seni rupa garis dapat juga digunakan sebagai simbol ...
 - a. apresiasi
 - b. degradasi
 - c. ekspresi
 - d. presisi
5. Unsur seni rupa berupa tampak, potongan atau bentuk dari suatu objek disebut...
 - a. ruang
 - b. raut
 - c. bidang dan bentuk
 - d. B dan C benar
6. Seniman lukis atau grafis yang membuat karya dua dimensi dapat juga menghadirkan kesan tiga dimensi atau kesan ruang pada karyanya dengan pengolahan unsur-unsur kerupaan lainnya seperti.....
 - a. perbedaan intensitas warna
 - b. Karya seni yang juga berfungsi sebagai media pembelajaran
 - c. menggunakan teknik menggambar perspektif
 - d. A dan C benar
7. Unsur seni rupa yang menunjukkan kualitas taktil dari suatu permukaan
 - a. barik atau kontur
 - b. tekstur kasar
 - c. tekstur atau barik
 - d. tekstur maya
8. Komposisi mencakup tiga bagian pokok yaitu:
 - a. kesejajaran, kesatuan dan irama
 - b. keseimbangan, kesatuan dan irama
 - c. keseimbangan, kesatuan dan persatuan
 - d. keseimbangan, nada dan irama
9. Keseimbangan ini yang menunjukkan atau menggambarkan beberapa unsur yang sama diletakkan dalam susunan yang sama disebut keseimbangan...
 - a. sejajar
 - b. sejenis
 - c. simetris
 - d. asimetris
10. Unsur seni rupa yang penyusunan tidak ditempatkan secara sama namun tetap menunjukkan kesan keseimbangan disebut keseimbangan
 - a. sejajar
 - b. sejenis
 - c. simetris
 - d. asimetris

Daftar Pustaka

- Dermawan, Budiman, 1988, *Pendidikan Seni Rupa untuk SMA Kelas 1 Semester 1 dan 2*, Bandung: Ganeca Exact Bandung.
- Ganda Prawira, N., (ed.), 2005, *Seni Rupa dan Kerajinan, Buku Ajar mahasiswa PGSD/PGTK, Guru SD/TK*, Bandung, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia.
- Juih, L. Julius, (et. al.). 2003. *Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk Kelas 2 dan 3 SLTP Semester Pertama dan Kedua*. Jakarta: Yudhistira.
- Latifah, Diah dan Sulastianto, Harry, 1994, *Penuntun Belajar Pendidikan Seni I*, Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU kelas I*, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Riyanto, Didik, *Proses Batik: Batik Tulis-Batik Cap Batik Printing*, CV.Aneka, Solo, 2002.

- Sahman, Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993
- ”Setengah Abad Seni Grafis Indonesia”, Katalog Pameran Seni Grafis, Kepustakaan Populer Gramedia dan Bentara Budaya Jakarta, Jakarta, 2000.
- Setyobudi, et.al., 2003. *Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk SLTP Kelas 3*. Jakarta: Erlangga.
- Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, CV Studio Delapanpuluh Enterprise & BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2000
- Syafii, dkk., 2002. *Materi Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.